

ANALISIS SWOT TERHADAP HASIL PEMANFAATAN MEDIA KAHOOT! DALAM UPAYA MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA

SWOT ANALYSIS OF THE RESULTS OF USING KAHOOT! MEDIA IN AN EFFORT TO GROW STUDENT LEARNING INTEREST

Syukurman Zega¹, Kelly Sinaga²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan,
Tangerang, Indonesia

Email : kelly.sinaga@uph.edu

Received: 15/05/2022

Revised: 20/06/2022

Published: 30/06/2022

Abstrak

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas XI SMA ABC Jakarta, peneliti melihat bahwa minat belajar siswa dalam bidang studi kimia cukup rendah. Hal ini menyebabkan siswa merasa tidak tertarik pada pembelajaran. Untuk menyelesaikan permasalahan ini, peneliti menggunakan media pembelajaran Kahoot! dalam upaya untuk menumbuhkan minat belajar siswa, yang perkembangannya ditinjau dari respons siswa selama proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode studi literatur dan observasi, makalah ini ditulis dengan tujuan untuk melihat pengaruh penerapan media pembelajaran Kahoot! dalam upaya menumbuhkan minat belajar siswa terhadap pelajaran kimia topik senyawa hidrokarbon, serta untuk memberikan strategi-strategi pengembangan dalam upaya pemanfaatan media Kahoot! di kelas-kelas pembelajaran kimia melalui analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Kahoot! pada topik pelajaran senyawa hidrokarbon di kelas XI SMA ABC Jakarta mampu untuk menumbuhkan minat belajar siswa, dan peneliti telah menetapkan strategi-strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan media Kahoot! di kelas-kelas pembelajaran kimia lainnya. Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu guru kimia menyajikan pembelajaran yang menarik tentang karya ciptaan Tuhan dalam bidang ilmu kimia. Peneliti menyarankan agar guru-guru mengurangi kesalahan-kesalahan teknis dalam perancangan dan penggunaan media Kahoot! serta menerapkan strategi-strategi pengembangan yang telah dipaparkan.

Kata kunci: Minat belajar, media Kahoot!, analisis SWOT.

Abstract

Based on research that has been done in class XI ABC Jakarta High School, the researcher sees that students' interest in chemistry is quite low. This causes students to feel uninterested in learning. To solve this problem, the researcher used Kahoot! to increase students' interest, and its development is reviewed in terms of students' responses during the learning process. By using the literature studies method and observation, this paper was written to see the effect of the implementation of media Kahoot! to increase students' interest in learning chemistry on the topic of hydrocarbon compounds, and to provide development strategies in the effort to use Kahoot! in other chemistry learning classes through SWOT analysis. The results showed that using Kahoot! in learning chemistry topic hydrocarbon compounds in class XI ABC Jakarta High School was able to increase students' interest in learning, and researcher have established strategies that can be used for the development of media Kahoot! in other chemistry learning classes. Also, this research can be used to help chemistry teachers to present interesting learning about God's creation in chemistry field. The researcher suggests teachers to reduce technical errors in designing and using Kahoot!, and implementing the development strategies

that have been described.

Keywords: *interest in learning, media Kahoot!, SWOT analysis*

PENDAHULUAN

Seorang guru diharuskan untuk memikirkan berbagai aspek belajar siswa untuk menyajikan pembelajaran yang bermakna dan membawa siswa pada respons untuk mempelajarinya lebih dalam. Pembelajaran harus dirancang untuk mampu mengakomodasi setiap keunikan siswa dan kebutuhan belajar mereka yang berbeda-beda, yang akan mempengaruhi respons yang mereka berikan terhadap proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran adalah minat belajar siswa. Minat merupakan suatu rasa ketertarikan terhadap suatu hal dengan sendirinya tanpa diperintahkan oleh orang lain (Siagian, 2012). Minat belajar siswa terhadap pelajaran tertentu dapat berbeda-beda. Adapun, salah satu faktor yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa terhadap suatu pelajaran adalah apabila pelajaran tersebut dianggap menarik oleh siswa, maka akan mendorongnya untuk belajar dengan baik (Darmadi, 2017). Maka, sangatlah penting bagi seorang guru untuk menyajikan pembelajaran sedemikian rupa sehingga menjadi menarik bagi siswa.

Untuk menyajikan pembelajaran yang menarik bagi siswa, seorang guru perlu memikirkan dengan baik metode pembelajaran yang digunakan, tingkat kesulitan pelajaran, lingkungan belajar siswa, kesesuaian metode pembelajaran dengan materi, tingkat kebaruan materi dan media pembelajaran, kesesuaian media dengan metode pembelajaran, dan sebagainya. Semua faktor-faktor eksternal ini harus dikelola sedemikian rupa untuk menarik perhatian siswa dan memberikan tantangan baru bagi mereka untuk terus belajar dan menggali lebih dalam materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru bertanggung-jawab dalam menyediakan pembelajaran yang baru, menarik, dan menantang siswa untuk terus belajar dengan tujuan “mendorong dan membantu siswa untuk menjalankan tugas dengan cara yang setia, responsif, dan bertanggung-jawab” (Van Brummelen, 2006, hal. 85).

Dalam konteks pelajaran kimia, siswa akan banyak menemukan dan belajar mengenai hal-hal yang cukup abstrak dan rumit, berkaitan dengan ranah pelajaran kimia yaitu makromolekul, simbolik, dan sub-mikroskopik. Pelajaran kimia menuntut penguasaan konsep di setiap topik pembelajaran dan hubungan keterkaitan setiap konsep antar masing-masing topik. Hal ini menyebabkan pelajaran kimia mengharuskan keterlibatan aktif dari siswa untuk mencari informasi dan membentuk pemahamannya. Tentu saja, minat belajar siswa menentukan kemauan siswa untuk melakukan hal ini.

Fokus pembahasan dari makalah ini didasarkan pada kegiatan belajar mengajar di kelas XI SMA ABC Jakarta. Peneliti melihat bahwa minat belajar siswa dalam bidang studi kimia cukup rendah, terlihat dari masih adanya siswa yang mengobrol, tidak bersemangat, membuat keributan, serta tidak mempersiapkan diri dengan baik (Lampiran 3). Hal ini dapat dikategorikan sebagai suatu bentuk rendahnya minat belajar, dikarenakan siswa yang memiliki minat belajar yang baik ditandai dengan adanya perasaan suka, adanya partisipasi aktif, serta adanya pemberian perhatian terhadap pembelajaran (Darmadi, 2017). Oleh karena itu, untuk menyelesaikan permasalahan ini, peneliti menggunakan media Kahoot! untuk menyajikan pembelajaran yang menarik bagi siswa dalam upaya untuk menumbuhkan minat belajar siswa, yang perkembangannya ditinjau dari proses pembelajaran siswa selama peneliti mengajar.

Media Kahoot adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk menyajikan pembelajaran yang bersifat interaktif, baru, menarik, dan memberikan tantangan kepada siswa. Media ini dapat digunakan untuk mengecek pemahaman dan

penguasaan siswa terhadap suatu topik pembelajaran. Media pembelajaran Kahoot! memiliki berbagai macam soal tentang topik pembelajaran tertentu yang dapat langsung digunakan. Namun, apabila guru ingin membuat soal-soal berdasarkan materi yang telah atau akan dipelajari, maka guru dapat menyusunnya sesuai dengan kebutuhan. Ciri khas dari media pembelajaran ini adalah siswa dapat mengetahui benar tidaknya jawaban mereka terhadap suatu soal, dan posisi mereka dalam klasemen poin. Hal ini dikarenakan apabila siswa dapat menjawab soal dengan benar dalam waktu yang singkat, siswa yang bersangkutan akan memperoleh poin yang terbesar, sehingga ia akan berada pada posisi teratas. Berdasarkan karakteristik dari media pembelajaran ini, siswa akan dipicu untuk memiliki semangat dan kemauan untuk belajar kimia karena tantangan bagi siswa untuk mengecek pemahaman mereka dan memunculkan kompetisi yang sehat di antara siswa.

Fokus penelitian pada makalah ini adalah untuk meninjau manfaat penggunaan media pembelajaran Kahoot! dalam upaya menumbuhkan minat belajar siswa dalam pelajaran kimia dengan topik senyawa hidrokarbon. Lebih lanjut lagi, kajian kebermanfaatan penerapan media pembelajaran Kahoot! dalam kegiatan pembelajaran kimia harus selalu diuji. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Kesempatan), dan *Threats* (Ancaman) yang merupakan suatu bentuk analisis berdasarkan pada aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari suatu produk (Retnowati, 2011).

Dalam penelitian ini, analisis SWOT terhadap hasil pemanfaatan media Kahoot! untuk menumbuhkan minat siswa dilakukan untuk memberikan informasi dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam penerapan media pembelajaran Kahoot! di kelas-kelas pembelajaran kimia. Pemikiran ini didasarkan pada pemahaman bahwa guru bertanggung-jawab dalam menyajikan pembelajaran yang melibatkan setiap siswa dengan keunikan dan karunia yang berbeda-beda, sehingga seorang guru harus menerapkan pendekatan belajar yang berbeda-beda dan modifikasi tugas-tugas untuk dapat mengakomodasi semua kemampuan siswa (VanBrummelen, 2006).

Peneliti menggunakan 40 sumber referensi untuk mengkaji permasalahan yang diangkat dalam masalah ini. Dengan menggunakan metode penelitian studi literatur dan observasi, makalah ini ditulis dengan tujuan untuk melihat pengaruh penerapan media Kahoot! dalam upaya menumbuhkan minat belajar siswa terhadap pelajaran kimia yang ditinjau oleh peneliti selama proses mengajar dalam Program Pengalaman Lapangan 2, serta untuk memberikan strategi-strategi pengembangan dalam upaya pemanfaatan media Kahoot! di kelas-kelas pembelajaran kimia melalui analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman media pembelajaran Kahoot!. Oleh karena itu, rumusan masalah yang akan dibahas adalah “apakah media pembelajaran Kahoot! mampu menumbuhkan minat belajar siswa dalam pelajaran kimia dengan topik senyawa hidrokarbon?”, “strategi-strategi apa yang harus dipertimbangkan dalam upaya pemanfaatan media pembelajaran Kahoot! di kelas-kelas pembelajaran kimia?”.

METODOLOGI

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi literatur, serta penerapan dan observasi, dengan menggunakan 40 sumber referensi. Untuk menganalisis ketercapaian tujuan penggunaan media pembelajaran Kahoot! dalam upaya untuk menumbuhkan minat belajar siswa kelas XI SMA ABC Jakarta pada mata pelajaran kimia dengan topik senyawa hidrokarbon, peneliti menggunakan data-data berupa hasil observasi berkaitan dengan respons siswa saat belajar dan kemajuan belajar siswa selama peneliti mengajar. Observasi ini dirangkum dalam suatu bentuk refleksi, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan literatur-literatur yang memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan media pembelajaran Kahoot! selama dua kali dalam kegiatan pembelajaran, yaitu pada tanggal 29 Juli 2019 dan 31 Juli 2019. Media pembelajaran ini diterapkan oleh peneliti pada tahapan pendahuluan kegiatan pembelajaran, yaitu untuk menilai pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran sebelumnya dan untuk melihat pemahaman siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Sesuai dengan karakteristik dari media pembelajaran Kahoot! yang berupa soal-soal dengan waktu yang dapat ditetapkan, serta adanya sistem peringkat untuk memacu kompetisi positif di antara siswa, peneliti membuat soal-soal dengan kerumitan yang bertingkat dengan waktu yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan soal. Selanjutnya, peneliti mengamati respons siswa selama berlangsungnya tahapan kegiatan pembelajaran.

Tabel 1: Refleksi Peneliti terhadap Indikator Minat Belajar

Refleksi Indikator	Refleksi Mengajar 1	Refleksi Mengajar 2	Kategori
Memiliki ketertarikan dan rasa senang dalam kegiatan pembelajaran	<i>"siswa-siswa sangat menikmatinya"</i> <i>"siswa-siswa terlihat sangat menikmati kegiatan pembelajaran hari ini"</i>	<i>"siswa antusias dan bersemangat untuk jawaban yang benar dari pertanyaan-pertanyaan yang telah saya buat"</i>	Kekuatan
Menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran	<i>"banyak siswa yang cukup aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru"</i>	<i>"siswa aktif bertanya tentang cara penentuan isomer dari suatu rumus molekul alkana dan alkana"</i> <i>"siswa juga aktif berdiskusi dengan temannya mengenai materi yang sedang dipelajari"</i>	Kekuatan, Peluang
Memiliki sikap positif dan rasa ingin tahu terhadap pembelajaran	-	<i>"Kegiatan kuis online ini berlangsung lebih baik dari sebelumnya karena saya berusaha"</i>	Kekuatan, Ancaman

		<p><i>menegaskan peraturan dalam bermain kuis beserta dengan konsekuensinya apa bila siswa tidak mengikuti instruksi.”</i></p> <p><i>“siswa cukup kooperatif dalam melaksanakan instruksisaya”</i></p> <p><i>“Selama saya menjelaskan, siswa berusaha mendengarkan penjelasan saya mengenai materi keisomeran alkana dan alkana”</i></p>	
Memiliki kemampuan membuat keputusan yang baik berkaitan dengan pembelajaran	“siswa yang terlihat ribut di dalam kelas ternyata mampu mengerjakan tugas yang saya berikan dengan benar”	<i>“siswa mengerjakan latihan yang saya buat”</i>	Kekuatan, Peluang

Pada pemaparan sebelumnya, peneliti memberikan batasan atau indikator tentang minat belajar. Indikator-indikator ini akan digunakan untuk menganalisis data-data yang diperoleh oleh peneliti untuk menentukan apakah minat belajar siswa terhadap pembelajaran kimia dengan menggunakan media pembelajaran Kahoot! bertumbuh atau tidak. Indikator pertama yang digunakan adalah adanya rasa senang dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Selama dua kali menerapkan media pembelajaran Kahoot!, peneliti melihat bahwa siswa terlihat senang, tertarik, dan antusias mengerjakan soal-soal yang telah disiapkan oleh peneliti. Siswa bersungguh-sungguh untuk mengerjakan soal-soal yang ada, dan menunjukkan rasa senang ketika jawaban mereka benar. Hasil ini juga tampak dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzan (2019) yang mendapatkan hasil yang kurang lebih sama yaitu bahwa ketertarikan peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran Kahoot! untuk melaksanakan kuis sangat tinggi. Penelitian yang dilakukan Bicen & Kocakoyun (2018) juga menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan media Kahoot! adalah menarik bagi siswa.

Indikator kedua adalah adanya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti mengamati bahwa siswa menunjukkan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya kepada peneliti, aktif dalam berdiskusi, dan aktif mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bicen & Kocakoyun (2018), juga menunjukkan penggunaan media pembelajaran Kahoot! mampu menghadirkan pembelajaran aktif bagi siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2018) menunjukkan bahwa kelompok yang diberikan perlakuan menggunakan Kahoot! memiliki antusiasme dan motivasi yang tinggi sebelum melakukan kegiatan kuis. Indikator ketiga yang digunakan oleh peneliti untuk menilai minat belajar siswa adalah sikap positif dan rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran. Peneliti melihat bahwa siswa memperhatikan dengan sistematis soal-soal dan peringkat mereka di Kahoot!, mengikuti instruksi pengerjaan dengan baik, dan kooperatif dalam proses pembelajaran. Pada indikator ini, peneliti melihat adanya

perkembangan dalam proses belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran Kahoot!. Pada kelas pertama dengan menggunakan Kahoot!, siswa memerlukan waktu yang banyak hanya untuk mengakses media pembelajaran, memasukkan nama yang tidak sesuai dengan nama mereka, dan membuat keributan yang mengganggu proses pembelajaran. Sedangkan, pada kelas kedua, siswa tidak lagi melakukan hal-hal ini.

Indikator keempat yang dipakai oleh peneliti adalah kemampuan siswa dalam membuat keputusan yang baik berkaitan dengan pembelajaran. Peneliti melihat bahwa siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan baik. Meskipun, tidak semua siswa menjawab semua soal dengan benar, namun peneliti melihat bahwa hasil kerja siswa menunjukkan adanya perkembangan belajar berkaitan dengan materi yang telah dan akan dipelajari. Berdasarkan ketercapaian indikator-indikator ini, maka dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan minat belajar terhadap subjek kimia topik senyawa hidrokarbon dengan menggunakan media pembelajaran Kahoot!. Penelitian yang dilakukan oleh Bicen & Kocakoyun (2018) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa penggunaan Kahoot! sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, media pembelajaran ini dapat digunakan dalam upaya untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada subjek pelajaran kimia dengan topik senyawa hidrokarbon.

Berdasarkan hasil penerapan media Kahoot! yang telah dilakukan, maka didapatkan tinjauan tentang aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman penggunaan media Kahoot!. Lebih lanjut, analisis mengenai aspek-aspek ini dilakukan berdasarkan keseluruhan hasil pengamatan yang dituliskan dalam refleksi mengajar.

Table 2: Aspek Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman Penggunaan Media Pembelajaran Kahoot!

Kekuatan (<i>Strengths</i>)	<ul style="list-style-type: none">• Menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa• Mudah digunakan• Mampu mengakomodasi keaktifan siswa dalam pembelajaran• Memberikan <i>feedback</i> berupa analisis hasil kerja siswa.• Efektif dan efisien dalam mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah dan akan dipelajari• Menghadirkan kompetisi positif di antarsiswa• Jumlah soal dan waktu yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan• Dapat disajikan dalam bentuk kuis berkelompok untuk membangun kerja sama dan sikap kolaboratif dalam diri siswa
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	<ul style="list-style-type: none">• Mengharuskan penggunaan alat-alat elektronik dan adanya akses internet• Kurang efektif apabila digunakan pada topik pelajaran kimia yang memerlukan analisis tentang tahap-tahap reaksi, perhitungan kimia yang kompleks, dan sebagainya

Peluang (<i>Opportunities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat digunakan pada topik pelajaran kimia yang menekankan pada kemampuan penghafalan seperti pada topik sistem periodik unsur, kimia unsur, dan sebagainya • Siswa belajar berkompetisi dengan positif yang mengharuskan siswa untuk belajar lebih banyak dari teman-temannya di dalam kelas
Ancaman (<i>Threats</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat digunakan pada topik pelajaran kimia yang menekankan pada kemampuan penghafalan seperti pada topik sistem periodik unsur, kimia unsur, dan sebagainya • Siswa belajar berkompetisi dengan positif yang mengharuskan siswa untuk belajar lebih banyak dari teman.

Seperti yang telah dipaparkan oleh peneliti, kekuatan dari penerapan media pembelajaran ini terletak pada kemampuannya dalam menyajikan pembelajaran yang menarik, baru, dan memberikan tantangan kepada siswa, yang diharapkan akan mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Penerapan media ini dapat dilakukan oleh guru pada tahapan pendahuluan atau tahapan latihan mandiri, serta dapat digunakan untuk keperluan penilaian, dengan waktu yang dapat disesuaikan. Media pembelajaran ini mudah digunakan oleh guru dan siswa di sekolah-sekolah yang mengizinkan siswa untuk menggunakan perangkat elektronik seperti handphone dan komputer, serta adanya akses internet. Penelitian oleh Fauzan (2019) juga menunjukkan bahwa akses untuk menggunakan Kahoot! adalah mudah dan user-friendly.

Selain itu, semua hasil kerja siswa dengan menggunakan media Kahoot! dapat diperoleh guru dengan mudah. Media ini menyajikan seluruh jawaban setiap siswa dengan memberikan nilai persentase jawaban yang benar secara keseluruhan, persentase benar dan salah setiap soal, dan beberapa analisis yang lain. Keunggulan ini akan membuat analisis guru tentang perkembangan belajar siswa berkaitan dengan materi yang dikuasai dan materi yang masih sulit dipahami menjadi lebih mudah. Semua keunggulan yang dapat diperoleh dalam media pembelajaran Kahoot! menjadikan peluang penerapannya dalam kegiatan pembelajaran menjadi semakin besar.

Kelemahan dari penerapan media Kahoot! terletak pada ketergantungannya pada penggunaan alat-alat elektronik dan adanya akses internet. Apabila sekolah tidak menyediakan perangkat elektronik dan akses internet yang baik, maka media pembelajaran ini tidak dapat digunakan. Selain itu, media pembelajaran ini juga kurang efektif apabila guru ingin membuat pertanyaan-pertanyaan analisis yang memerlukan waktu yang lama. Selain itu, guru juga harus memberikan instruksi dengan jelas dan tegas kepada siswa mengenai tahapan-tahapan penggunaan Kahoot!, seperti instruksi untuk menuliskan nama siswa sesuai dengan yang seharusnya. Kelemahan-kelemahan seperti ini yang akan memberikan suatu bentuk ancaman dalam penggunaan media pembelajaran Kahoot! di dalam kelas-kelas pembelajaran kimia.

Berdasarkan pemaparan aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari penggunaan media pembelajaran Kahoot!, peneliti menyajikan bentuk-bentuk strategi yang dapat dimanfaatkan dalam upaya penerapan media Kahoot! di kelas-kelas kimia, sebagai berikut.

Tabel 3: Strategi Penerapan Media Kahoot!

Aspek	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
--------------	------------------------------------	--------------------------------------

Analisis		
Peluang (Opportunities)	Strategi S-O <ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan waktu yang cukup bagi penggunaan media pembelajaran • Soal-soal yang digunakan harus disusun sesuai dengan tingkat kesulitan materi • Memberikan waktu bagi siswa untuk mempersiapkan diri dengan baik 	Strategi W-O <ul style="list-style-type: none"> • Mempertimbangkan karakteristik topik pelajaran kimia • Memberdayakan akses internet dan alat-alat elektronik yang dapat digunakan
Ancaman (Threats)	Strategi S-T <ul style="list-style-type: none"> • Menegaskan peraturan yang digunakan dengan jelas kepada siswa • Menyediakan tes tambahan untuk penilaian 	Strategi W-T <ul style="list-style-type: none"> • Memaksimalkan pemanfaatan media melalui pengurangan kesalahan-kesalahan perancangan dan penggunaan media

Dalam kelas-kelas pembelajaran kimia, strategi-strategi ini dapat dimanfaatkan dalam upaya untuk mewujudkan peran guru dalam kegiatan mengajar yaitu untuk menuntun, menyusun struktur, memampukan, dan menjabarkan (Van Brummelen, 2006). Penggunaan media Kahoot! dimaksud untuk menyediakan suatu pembelajaran kimia yang utuh yang memampukan guru untuk menjabarkan pesan-pesan dari pembelajaran dan penyusunan struktur belajar yang menarik dan baru bagi siswa, sehingga siswa dimampukan memahami alam semesta, serta dirinya dan semua tanggung-jawabnya sebagai murid-murid Kristus yang setia.

Seorang guru harus mampu memikirkan dan menetapkan suatu tujuan yang mau dicapai berkenaan dalam proses pemuridan setiap siswa, serta metode dan media pembelajaran yang baik dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Segala bentuk aktivitas kegiatan pembelajaran harus dirancang dengan sebaik-baiknya dengan berorientasi pada tujuan, kapasitas guru, sumber daya berupa pengetahuan dalam upaya merealisasikan apa yang telah dirancang, dan dengan selalu meminta kasih karunia Allah dalam merealisasikan segala bentuk rancangan pembelajaran ini (Panggabean, 2019). Setiap siswa adalah pembawa gambar Allah yang mampu untuk berpikir, berpersepsi, serta memiliki keinginan dan kehendak, sehingga pembelajaran harus dibuat sebagai satu kesatuan proses yang utuh yang mengajarkan pengetahuan dengan mengarahkan minat, serta mempengaruhi emosi, keinginan, dan juga hati (Berkhof & Van Til, 2016). Setiap siswa bisa menggunakan rasionya masing-masing, merasakan suatu keinginan yang mendalam, dan juga bisa menetapkan suatu pilihan bagi dirinya dari segala alternatif yang ada (Williamson, 2017). Hal ini dapat merujuk pada pernyataan Van Brummelen (2008, hal. 157) bahwa "pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan kepala dan hati". Oleh karena itu, penerapan media pembelajaran dimaksudkan untuk menghadirkan pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif sebagai suatu bentuk pembelajaran yang menghargai siswa sebagai pembawa gambar Allah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Kahoot! pada topik pelajaran senyawa hidrokarbon di

kelas XI SMA ABC Jakarta mampu untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Adapun, strategi-strategi yang harus dipertimbangkan dalam upaya pemanfaatan media pembelajaran Kahoot! di kelas-kelas pembelajaran kimia berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan adalah penyediaan waktu yang cukup dalam tahapan pembelajaran untuk penggunaan media Kahoot!, pembuatan soal-soal yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi, penyediaan waktu bagi siswa untuk mempersiapkan diri, penegasan peraturan yang digunakan dalam proses pembelajaran, penyediaan tes tambahan untuk penilaian, mempertimbangkan karakteristik topik pelajaran kimia, dan memberdayakan akses internet dan alat-alat elektronik yang dapat digunakan.

Peneliti merefleksikan bahwa seorang guru harus mampu memberdayakan berbagai faktor eksternal pembelajaran untuk menyajikan suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagisiswa, sehingga pesan-pesan dari pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Keberadaan media yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran dan kebutuhan siswa akan membantu siswa untuk belajar dengan lebih baik oleh karena adanya pembelajaran yang menarik dan memberikan tantangan kepada mereka, serta membantu guru dalam menjalankan tugasnya untuk menuntun, memampukan, menyusun struktur, dan menjabarkan pembelajaran mengenai Tuhan dan karyaNya kepada setiap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Berkhof, L., & Van Til, C. (2016). Dasar pendidikan Kristen: Ceramah-ceramah kepada guru-guru Kristen. Surabaya: Momentum.
- Bicen, H., & Kocakoyun, S. (2018). Perceptions of students for gamification approach : Kahoot as a case study. *iJET*, 13(2), 72–93
<https://doi.org/10.3991/ijet.v13i02.7467>
- Darmadi. (2017). Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa. Yogyakarta: Deepublish.
- Fauzan, R. (2019). Pemanfaatan gamification Kahoot.it sebagai enrichment kemampuan berfikir historis mahasiswa pada mata kuliah sejarah kolonialisme Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 2, hal. 254–262)*. Diambil dari <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5764>
- Ningrum, G. D. K. (2018). Studi penerapan media kuis interaktif berbasis game edukasi Kahoot! terhadap hasil belajar mahasiswa. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(1), 22–28. Diambil dari <http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX/article/view/32>
- Panggabean, D. (2019). Mengapa aku mengajar? Memandang kepada Kristus Sang Guru Agung. Jakarta: Literatur Perkantas.
- Retnowati, N. D. (2011). Analisis CSF, SWOT dan TOWS studi kasus : PT Intan Pariwara Klaten. *Jurnal Buana Informatika*, 2(1), 31–37.
- Siagian, R. E. F. (2012). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajarmatematika. *Formatif*, 2(2), 122–131. Diambil dari <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/93/90>
- Van Brummelen, H. (2006). Berjalan dengan Tuhan di dalam kelas: Pendekatan Kristiani untuk pembelajaran. Jakarta: Universitas Pelita Harapan.
- Van Brummelen, H. (2008). Batu loncatan kurikulum: Berdasarkan Alkitab. Jakarta: Universitas Pelita Harapan.
- Williamson, G. I. (2017). *Pengakuan Iman Westminster*. Surabaya: Momentum.